

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*,  
GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN DAN OPINI AUDIT  
SEBAGAI PEMODERASI**

**THE EFFECT OF COMPANY AGE, FINANCIAL DISTRESS,  
GENDER OF THE AUDIT COMMITTEE ON THE TIMELINESS OF  
SUBMISSION OF FINANCIAL REPORTS AND AUDIT OPINION AS A  
MODERATION**

Meyvi Devtari Bella \*  
Harry Budiantoro †

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, *financial distress*, *gender* komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berjumlah 152 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Total sampel yang dipakai sebanyak 43 perusahaan. Data dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda dan analisis linear regresi moderasi (*MRA*) yang diolah dengan aplikasi SPSS 29. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Secara simultan, umur perusahaan, *financial distress*, dan *gender* komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Hasil Uji *MRA* yang dilakukan menunjukkan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan dan *gender* komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan, *financial distress* mampu memoderasi opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Umur Perusahaan, *Financial Distress*, *Gender* Komite Audit, Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan, Opini Audit.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of company age, financial distress, gender of the audit committee on the timeliness of financial reporting submission with audit opinion as*

---

\* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yarsi, Indonesia, [meyvidevtari15@gmail.com](mailto:meyvidevtari15@gmail.com)

† Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yarsi, Indonesia, [budiantoro.h@gmail.com](mailto:budiantoro.h@gmail.com)

Penulis Korespondensi: Meyvi Devtari Bella

Sitasi: Bella, M.D. & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, *Financial Distress*, *Gender* Komite Audit, Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2),

Artikel masuk: 16 Agustus 2023; Artikel diterima: 30 Oktober 2023

*moderation and its review from an Islamic point of view. The population in this study were manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2021 period, totalling 152 companies. The sampling technique used purposive sampling. The total sample used was 43 companies. The data in this study used secondary data. The analysis method used is the multiple linear analysis method and moderated linear regression analysis (MRA) which is processed with the SPSS 29 application. The partial results showed that company age and audit committee gender had no effect on the timeliness of financial reporting submission, financial distress had a positive effect on the timeliness of financial reporting submission. Simultaneously, company age, financial distress, audit committee gender have a significant effect on the timeliness of financial reporting submission. The results of the MRA test conducted show that audit opinion is unable to moderate the effect of company age and audit committee gender on the timeliness of financial reporting submission. Meanwhile, financial distress is able to moderate audit opinion on the timeliness of financial reporting submission.*

**Keywords:** *Company Age, Financial Distress, Audit Committee Gender, Timeliness of Submission of Financial Reporting, Audit Opinion.*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada *stakeholders* sebagai pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public*, dimana diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Azhari & Nuryatno, 2019).

Bagi perusahaan yang telah *go public* di Indonesia (*listing* di Bursa Efek Indonesia) wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Mengenai kewajiban ini, diatur dalam salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, pada bab II pasal 4, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Isi dari bab II pasal 4, laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 3 huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Selain itu, jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2021).

Terdapat beberapa fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan *go public* di Indonesia. Berdasarkan pengumuman yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, hingga tanggal 30 Juli 2021 terdapat 47 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit 31 Desember 2020 dan/atau membayar denda sebesar Rp 50.000.000,00. Adapun peraturan bursa tentang sanksi, Bursa mengeluarkan teguran tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,00 kepada 47 Perusahaan tersebut (Isyarani & Suryaputri, 2022). Dan pada penelitian yang dilakukan Imdadilluthfiah et al. (2022) terdapat 714 Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dimana, masih ada 692 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan untuk periode 2018 lalu atau tahun sebelumnya. BEI memberikan sanksi berupa peringatan tertulis II juga sanksi berupa denda sebesar Rp 50 juta akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Fakta ini menjelaskan betapa pentingnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut PSAK No.1 (2015: 43) ketepatan waktu adalah penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang disediakan haruslah tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan terutama bagi investor dan kreditor. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kemampuan pengaruh terhadap keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan Auliyah (2020), Putri & Wahyudi (2022), dan Videsia et al. (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Kemudian, penelitian yang dilakukan Mardiani et al (2021), Hidayat & Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Dan, penelitian Kurniawan & Mutmainah

(2020) dan Saragih & Laksito (2021) menyatakan bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan hasil antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, maka hal ini memberikan motivasi untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang diuji kembali adalah umur perusahaan, *financial distress*, *gender* komite audit dan opini audit. Kebaharuan dari penelitian ini yaitu menggunakan variabel *moderating*. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel *moderating* adalah opini audit. Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang *auditing* apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*) (Halim, 2015). Opini audit juga merupakan salah satu faktor yang memefektifitasi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Penundaan penyampaian laporan keuangan tahunan dapat diakibatkan karena laporan keuangan tersebut masih dalam proses audit oleh auditor independen (Afridayani & Anisa, 2021).

Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu yang pertama untuk mengetahui apakah umur perusahaan, *financial distress*, *gender* komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan secara parsial, yang kedua untuk mengetahui apakah umur perusahaan, *financial distress*, *gender* komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan secara simultan, yang ketiga untuk mengetahui apakah opini audit memoderasi pengaruh umur perusahaan, *financial distress*, dan *gender* komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal (*Signalling Theory*), dikemukakan oleh Michel Spence. Spence (1973) menyatakan bahwa terciptanya teori sinyal dapat digunakan oleh dua pihak, diantaranya adalah pihak sumber informasi dan pihak penerima informasi. Menurut Scott (2015) teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan

informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu perusahaan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) dan dikenakan sanksi bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Sedangkan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para pemangku kepentingan. Jika ada sesuatu yang baik maka laporan keuangan akan dipublikasikan secara tepat waktu. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan yang keduanya dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Umur perusahaan adalah lama perusahaan telah beroperasi (Ulum, 2018). Perusahaan yang telah lama terdaftar di bursa efek, membuat para akuntannya lebih jeli mengamati hal-hal yang mengakibatkan penundaan penyampaian laporan tahunannya ke Bursa Efek. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih efisien memanfaatkan waktu dalam menggumpulkan, memproses dan mempublikasi informasi ketika dibutuhkan karena lebih berpengalaman sehingga penundaan pelaporan akan diminimalisir (Purba, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliyah (2020), Mardiani et al. (2021), Hidayat & Prasetyo (2021) dan Videsia et al. (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Dikarenakan semakin tinggi umur perusahaan maka semakin meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan**

**Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

*Financial distress* adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan menjalani kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan menjalani kerugian (Hery, 2016). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Putri & Silaen, 2022). Jika suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan saat mengalami kesulitan keuangan maka harga saham akan terpengaruh. Keadaan ini akan memaksa perusahaan untuk melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan perusahaan (Indrayenti et al., 2022). Perbaikan laporan keuangan yang memakan waktu lama akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Maharani, et al. 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Suputra (2019) dan Sumariani & Wahyuni (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Dikarenakan semakin tinggi presentase *financial distress* yang dialami oleh perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan dalam memperbaiki laporan keuangannya sehingga laporan keuangan tersebut menjadi tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.**

**Pengaruh *Gender* Komite Audit Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

*Gender* merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi sikap kerja. Laki-laki mempunyai karakteristik lebih menyukai resiko dan cenderung memproses informasi secara terbatas dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya

perempuan cenderung menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan yang menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya (Sari & Supadmi, 2014). Diyakini bahwa dalam perkembangan bisnis, laki-laki cenderung lebih mendominasi struktur manajerial yang ada dalam perusahaan khususnya di Indonesia. Adanya dominasi *gender* dalam struktur manajerial memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menyajikan laporan keuangan dan menyikapi kemungkinan timbulnya keterlambatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan perempuan cenderung melakukan tugas lebih baik dibanding laki-laki, sehingga dapat mempercepat penyampaian pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Laksito (2017) memperlihatkan bahwa adanya pengaruh *gender* komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

**H<sub>3</sub>: *Gender* komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan**

#### **Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Perusahaan yang sudah lama tercatat pada BEI akan lebih condong melakukan penyelesaian audit dengan lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih cakap serta terampil didalam proses mengumpulkan data guna mendapatkan informasi saat dibutuhkan dikarenakan perusahaan sudah memiliki kapasitas yang cukup (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Semakin besar umur perusahaan maka semakin besar pula pengalaman yang telah dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih cepat dan patuh dalam menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Videsia et al., 2022). Opini audit ini mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) cenderung akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan karena opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor atau para pengguna saham (Risanty et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu belum menemukan hasil yang sejalan. Dan tidak terdapat jurnal rujukan yang

dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi alasan bahwa opini audit mampu memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

**H4: Opini audit memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan**

### **Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Keadaan yang menggambarkan *financial distress* yakni kebangkrutan, kegagalan serta ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Kegagalan tersebut cenderung akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya dan akan menerima pendapat *qualified opinion*. Menurut Malinda (2015), Afridayani & Anisa (2021) perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami keterlambatan yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, keterlambatan cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*). Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan peneliti terdahulu. Sebagai rujukan terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Afridayani & Anisa (2021) yang menjadi alasan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* besar kemungkinan akan menerima *unqualified opinion*. Namun, pada kenyataannya tidak semua perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu meskipun opini audit yang didapat itu *unqualified opinion*. Hal ini diduga terjadi akibat ada faktor lain yang menyebabkan laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu.

**H5: Opini audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**



### **Opini Audit Memoderasi Hubungan *Gender* Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang tanggung jawabnya kepada dewan komisaris. Komite audit juga membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses mengolah informasi keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Ningsih & Widhiyani, 2015). *Gender* mengacu pada seperangkat karakteristik yang dianggap membedakan antara laki-laki dan perempuan, yang mencerminkan jenis kelamin biologis seseorang atau mencerminkan identitas *gender* seseorang. Laki-laki mempunyai karakteristik lebih menyukai risiko dan cenderung memproses informasi secara terbatas dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, perempuan cenderung menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan (Sari & Supadmi, 2014). Jika dibandingkan dengan laki-laki, wanita umumnya memiliki kecenderungan memiliki bekerja lebih teliti dan rapih dalam menyelesaikan tugasnya dan cenderung melaksanakan tugas lebih baik. Hal tersebut akan sangat membantu akuntan publik dalam memverifikasi laporan keuangan sehingga dapat mempercepat proses audit. Semakin banyak komite audit dan semakin banyak pertemuan yang dilakukan akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit sehingga kualitas laporan keuangan menjadi meningkat dan opini audit yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan menjadi *unqualified opinion*. *Unqualified opinion* ini akan memefektifitaskan sikap komite audit untuk mendorong manajemen dalam mempercepat penyampaian pelaporan keuangan agar tepat waktu (Kuswanto & Manaf, 2015). Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan berhubungan dengan pendapat auditor, dimana auditor yang memberikan pendapat *unqualified opinion* menjadikan berita baik bagi perusahaan sehingga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Afridayani & Anisa, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit

dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian justru cenderung untuk tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

**H<sub>6</sub>: Opini audit memoderasi pengaruh *gender* komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan**

### **Pengaruh Umur Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Gender* Komite Audit Secara Simultan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Umur perusahaan sudah diidentifikasi mempunyai dampak kepada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Kemungkinan perusahaan mempunyai prosedur internal kontrol yang kuat akan semakin besar dengan semakin tuanya perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua besar kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan. *Financial distress* merupakan suatu peristiwa turunnya kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, *financial distress* merupakan salah satu penyebab kebangkrutan yang paling sering terjadi. Apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress* dalam jangka waktu pendek dan bisa mengatasi situasi tersebut, maka *financial distress* dalam hal ini tidak akan mengalami kebangkrutan. *Gender* komite audit merupakan salah satu faktor individu yang mempengaruhi sikap kerja. Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan umumnya memiliki kecenderungan bekerja lebih teliti dan rapih dalam menyelesaikan tugasnya dan cenderung melaksanakan tugas lebih baik. Hal tersebut akan sangat membantu akuntan publik dalam memverifikasi laporan keuangan sehingga dapat mempercepat proses audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>: Umur perusahaan, *financial distress*, *gender* komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan**

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam riset ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 serta observasi *website* perusahaan manufaktur melalui *google*. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan kriteria sampel dengan menerapkan metode *purposive sampling*, maka dari itu didapat sampel sebanyak 43 perusahaan.

#### **Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan (Santika & Nuswandari, 2021). Diukur dengan menggunakan jumlah hari yang berlalu antara akhir tahun perusahaan dan tanggal laporan auditor (Ginting & Natasha, 2021).

#### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama perusahaan bertahan (*exist*) untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan (Astuti & Erawati, 2018). Diukur menggunakan tahun pendirian perusahaan sampai dengan tahun penelitian. Tahun periode penelitian yang digunakan yaitu pada periode 2017-2021. Sedangkan tahun pendirian perusahaan adalah tahun sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian (Supartini et al., 2021).

#### ***Financial Distress***

*Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung mengikat auditor (Aghnia Muthi'a & Budiantoro, 2020). Diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan membagi total utang dibagi total aset (Yani, 2021).

### Gender Komite Audit

*Gender* komite audit merupakan suatu konsep untuk membedakan jenis kelamin komite audit laki-laki dan perempuan secara biologis serta sosial-budaya (Afriliana & Ariani, 2020). Diukur menggunakan *dummy* (Pertiwi, 2021)

1 = Apabila terdapat wanita sebagai anggota komite audit.

0 = Apabila terdapat laki-laki sebagai anggota komite audit.

### Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diperiksa (Anissa et al., 2019). Diukur menggunakan *dummy* (Nurlen et al., 2021)

1 = Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion*.

0 = Perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data sampel dengan menyajikan, mengumpulkan, dan menganalisis data dalam bentuk tabel yang terdiri dari jumlah (*sum*), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviation.

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPWK	215	36	191	94.96	25.609
AGE	215	4	70	37.09	11.426
FDS	215	0.100	1.887	0.523	0.2232
GKA	215	0	1	0.41	0.494
OP	215	0	1	0.99	0.096
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 29.0

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 215 data. Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (KWPK) mempunyai nilai

minimum sebesar 36 hari dan nilai maksimum sebesar 191 hari. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 94,96 dengan nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 25,609. Hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi atau kurang baik persebarannya karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Variabel umur perusahaan (*AGE*) mempunyai nilai minimum sebesar 4 tahun dan nilai maksimum sebesar 70 tahun. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 37,09 tahun dengan nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 11,426. Variabel *financial distress* (*FDS*) mempunyai nilai minimum sebesar 0,100 dan nilai maksimum sebesar 1,887 diperoleh. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,52336 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,2232. Variabel gender komite audit (*GKA*) mempunyai nilai minimum 0 (apabila terdapat wanita) dan nilai maksimum 1 (apabila laki-laki). Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,41 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,494. Variabel opini audit (*OP*) mempunyai nilai minimum 0 (*unqualified opinion*) dan nilai maksimum 1 (selain *unqualified opinion*). Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,99 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,096.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, uji ini harus dilakukan terlebih dahulu dalam rangka mengidentifikasi apakah data penelitian tersebar normal atau tidak. Uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No.	Jenis Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Keputusan
1.	Normalitas ( <i>Central Limit Theorem (CLT)</i> )	$n > 30$	215	Data terdistribusi normal
2.	Multikolinieritas (nilai tolerance)	<i>AGE</i>	Tolerance > 0,994	Tidak terjadi multikolinieritas
		<i>FDS</i>	0,10	
		<i>GKA</i>	0,996	
3.	Multikolinieritas (nilai VIF)	<i>AGE</i>	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
		<i>FDS</i>	1,003	
		<i>GKA</i>	1,004	

4.	Heteroskedastisitas (uji <i>glejser</i> )	AGE	Sig > 0,05	0,172	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		FDS		1,000	
		GKA		0,476	
5.	Autokorelasi (durbin watson)	dU < d < 4-dU		Dw =	Tidak terjadi autokorelasi
		(1,8056 < 1,886 < 2,1945)		1,886	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 29.0

Pada uji normalitas di atas diperoleh hasil bahwa  $n > 30$  hal ini menunjukkan angka 215 yang di mana angka ini melebihi 215 ( $215 > 30$ ) oleh karena itu, sesuai dengan *Central Limit Theorem*, data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal. Selanjutnya, pada uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  artinya bahwa pada variabel umur perusahaan, *financial distress*, dan *gender* komite audit tidak terjadi multikolinieritas. Kemudian, pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *glejser* menunjukkan nilai Sig. tiap masing-masing variabel  $> 0,05$  artinya bahwa pada variabel variabel umur perusahaan, *financial distress*, dan *gender* komite audit tidak terjadi heteroskedastisitas. Terakhir, pada uji autokorelasi dengan menggunakan durbin watson menunjukkan nilai dw adalah 1,886 angka tersebut mencerminkan nilai  $dU < d < 4-dU$  ( $1,8056 < 1,886 < 2,1945$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif, yang berarti model regresi linear bebas dari autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengukuran hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai instrument analisis yang dipakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan antara beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dan memprediksi perkiraan nilai variabel dependen apabila seluruh variabel independen sudah diketahui nilainya (Ghozali, 2018). Dan juga menggunakan analisis regresi moderasi (MRA) dipakai untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa tujuan dilakukan Uji MRA untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas pada sampel penelitian. Salah satu cara yang dapat

dilakukan untuk menguji regresi dengan variabel moderasi adalah melalui uji interaksi.

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80,770	7,471		10,803	<0,001
AGE	0,114	0,151	0,051	0,755	0,451
1 FDS	23,223	7,694	0,203	3,018	0,003
GKA	-5,135	3,482	-0,099	-1,475	0,142

a. Dependent Variable: KWPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 29.0

**Tabel 4**  
**Uji Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83,415	6,982		11,946	<0,001
AGE × OP	0,057	0,144	0,027	0,398	0,691
1 FDS × OP	22,237	7,561	0,198	2,953	0,004
GKA × OP	-5,324	3,483	-0,103	-1,529	0,128

a. Dependent Variable: KWPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 29.0

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,755 < 1,97127$ ). Sedangkan untuk nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,451 > 0,05$ ) maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

pelaporan keuangan. Dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan berdiri dan tetap *survive* mengindikasikan semakin cepat pula perusahaan dalam menyampaikan laporan secara tepat waktu. Tidak adanya pengaruh dari umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dapat terjadi karena umur perusahaan yang telah lama berdiri dan memiliki banyak pengalaman tidak mempengaruhi rentang waktu dalam proses pembuatan laporan keuangan dan penyampaiannya, begitupula sebaliknya perusahaan yang belum lama berdiri dan belum memiliki banyak pengalaman, tidak menjadi kendala dalam proses pembuatan laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, peran stakeholder sebagai pemangku kepentingan yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $3,018 > 1,97127$ ). Sedangkan untuk nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,003 > 0,05$ ) maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang berarti *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 23,223. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021.



Hal ini diperkuat dengan penelitian Bangabuana (2020) yang menyatakan bahwa tingginya utang perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan seluruh dana dari pihak luar maupun investor untuk kepentingan aktivitas perusahaan atau perluasan usaha. Hal ini merupakan berita baik untuk investor karena dianggap mampu mengoptimalkan dana yang ada sehingga tidak ada kas yang menganggur. Sehingga perusahaan akan lebih percaya diri untuk segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Besarnya penggunaan dana yang bersumber dari utang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembiayaan di masa yang akan datang. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar.

### **Pengaruh *Gender* Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,475 > 1,97127$ ). Sedangkan untuk nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,142 > 0,05$ ) maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak yang berarti *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar -5,135. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021.

Keberadaan *gender* perempuan dalam susunan komite audit memainkan perannya dalam memperpendek rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor independen. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan cenderung bekerja lebih teliti dan rapih dalam menyelesaikan tugasnya, serta cenderung melakukan tugas lebih baik dibandingkan laki-laki. Ketelitian dan kerapihan dalam menjalankan tugas akan sangat membantu meningkatkan kinerja komite audit dalam merview

laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan salah saji dan meningkatkan kualitas laporan. Kualitas pelaporan yang baik sangat membantu mempercepat proses penyelesaian audit oleh auditor independen, hal tersebut diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, kenyataannya *gender* komite audit tidak dapat berpengaruh. Artinya, bahwa komite audit itu sendiri tidak membuat laporan keuangan. Melainkan, komite audit hanya memberikan usulan terkait publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan salah satu hal yang harus diawasi oleh komite audit agar management dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku serta tepat waktu.

Sifat perempuan yang lebih hati-hati dan menghindari resiko cenderung akan meningkatkan sifat konservatisme yang mampu mengakibatkan penyajian laporan keuangan perusahaan tidak tepat waktu, terlebih lagi jumlah anggota dengan *gender* perempuan dalam komite audit yang digunakan dalam sampel pada penelitian ini berjumlah sedikit yakni berkisar antara 1 sampai 2 anggota yang bergender perempuan dari jumlah keseluruhan anggota komite audit. Dan dalam penelitian ini kurang akurat jika menggunakan *dummy* sebagai proksi *gender* komite audit, dimana dalam proksi tersebut hanya diberikan nilai 1 dan nilai 0. Oleh karena itu, keberadaan *gender* perempuan dalam susunan anggota komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

#### **Opini Audit Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis linear moderasi pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai nilai signifikansinya sebesar  $0,691 > 0,05$ , sedangkan nilai t hitungnya yakni sebesar 0,398. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh dalam memoderasi umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sehingga  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak artinya

hipotesis keempat menyatakan opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Dan tidak terdapat jurnal rujukan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi alasan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

### **Opini Audit Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis linear moderasi pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai nilai signifikansinya sebesar  $0,004 > 0,05$ , sedangkan nilai t hitungnya yakni sebesar 2,953. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh dalam memoderasi *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sehingga  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima artinya hipotesis kelima menyatakan opini audit mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Opini audit didefinisikan sebagai penilaian pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Kantor Akuntan Publik, jika melihat perusahaan rugi tidak serta merta memberikan opini secara tidak wajar. Setiap perusahaan yang telah diaudit oleh auditor akan menginginkan pendapat opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Jika opini mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor cenderung akan mengalami proses audit yang lama, perbaikan laporan keuangan yang lama dapat menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu kepada publik, sehingga perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari publik maupun kreditur dikarenakan laporan keuangan sangat penting bagi pengambilan keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan peneliti terdahulu. Sebagai rujukan terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Afridayani & Anisa (2021) yang menjadi alasan bahwa opini audit mampu memoderasi *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Namun, dalam penelitian Afridayani & Anisa (2021) menyatakan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* besar kemungkinan akan menerima *unqualified opinion*. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dapat tepat waktu meskipun opini audit yang didapat itu *unqualified opinion*.

#### **Opini Audit Memoderasi Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis linear moderasi pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai nilai signifikansinya sebesar  $0,128 > 0,05$ , sedangkan nilai t hitungnya yakni sebesar  $-1,529$ . Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh dalam memoderasi *gender* komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sehingga  $H_{06}$  diterima dan  $H_{a6}$  ditolak artinya hipotesis keenam menyatakan opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh *gender* komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan

Jika perusahaan mendapatkan hasil audit opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan memiliki skala yang besar dalam menyelesaikan kegiatan audit, karena dianggap sebagai berita baik (*good news*), sehingga perusahaan akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan hasil opini audit selain wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangannya.

Di dalam perusahaan peranan komite audit sangat penting, dikarenakan *gender* komite audit menjadi salah satu aspek penting yang diperhitungkan dalam mempelajari komite audit. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, tentu akan membentuk komite audit untuk membantu jalanya perusahaan. Antara laki-

laki dan perempuan dalam melakukan tugas sebagai komite audit mempunyai karakteristik yang berbeda, wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menghindari risiko. Sedangkan laki-laki kurang teliti dan mudah mengambil keputusan yang berisiko yang tinggi. Semakin besar jumlah komite audit perempuan dalam susunan komite audit yang dibentuk tidak berpengaruh terhadap lama atau tidaknya kegiatan pemeriksaan oleh auditor independen.

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini belum menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Sebagai rujukan terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Afridayani & Anisa (2021) yang menjadi alasan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan diduga karena opini audit yang diberikan oleh akuntan publik hanya sebatas kewajaran atas laporan keuangan bukan atas dasar jumlah anggota komite audit dalam mengawasi manajemen dalam hal pelaporan keuangan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian justru cenderung untuk tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

### **Pengaruh Umur Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Gender* Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear berganda pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,934 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan umur perusahaan, *financial distress*, dan *gender* komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain pelaporan keuangan. Sehingga  $H_{07}$  diterima dan  $H_{a7}$  ditolak artinya yang berarti hipotesis ketuju secara simultan atau bersama-sama umur perusahaan, *financial distrees*, dan *gender* komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2020), Rahmawati & Khoiriawati (2022), Risanty et al. (2023), Majidah &

Aisah (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan dan *financial distress* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan, *gender* komite audit untuk saat ini belum ditemukan hasil penelitian yang sejalan pada penelitian terdahulu.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat dibuat beberapa simpulan bahwa hasil penelitian model uji parsial (t) menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian model uji simultan (f) menunjukkan bahwa umur perusahaan, *financial distress*, *gender* komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam menaati peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan informasi dan kondisi perusahaan. Kemudian, hasil penelitian model MRA menunjukkan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat *unqualified opinion*. Juga hasil penelitian model MRA menunjukkan bahwa opini audit mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan dalam kondisi *financial distress* besar kemungkinan akan menerima *unqualified opinion*. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dapat tepat waktu meskipun opini yang didapat *unqualified opinion*. Terakhir, hasil penelitian model MRA menunjukkan bahwa opini audit tidak memoderasi pengaruh *gender* komite audit terhadap ketepatan

waktu penyampaian pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan opini yang diberikan oleh akuntan publik hanya sebatas kewajaran saja atas laporan keuangan bukan atas dasar jumlah anggota komite audit dalam mengawasi manajemen dalam hal keuangan.

Setelah meninjau hasil penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui serta beberapa faktor yang perlu lebih diperhatikan di antaranya nilai  $R^2$  yang rendah oleh karena itu dapat menambah atau memperluas variabel-variabel bebas lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti jumlah variabel independen, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *auditor switching* karena dengan menambahkan variabel tersebut memungkinkan adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.. Selain itu, objek penelitian yang hanya difokuskan pada perusahaan industri manufaktur saja dari banyak perusahaan industri lain, sebaiknya memperluas lingkup sampel penelitian, seperti perusahaan keuangan, perusahaan properti atau pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, seperti 10 tahun, 15 tahun, atau 20 tahun untuk dapat memvalidasi data supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Serta juga disarankan untuk menggunakan proksi rasio pada variabel *gender* komite audit dengan  $\frac{\text{Anggota Komite Audit Perempuan}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$  mungkin dengan cara seperti ini *gender* komite audit dapat berpengaruh.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5 (1), 1.
- Aghnia Muthi'a, T., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2), 66–76.
- Anissa, N., Kristianto, D., & Widarno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 278–290.

- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Review of Accounting and Business*, 26(2), 144–157.
- Auliyah, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 77–87.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 5(1), 1.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84.
- Ginting, S., & Natasha, S. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas, terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Kesembilan). Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Jlid 1). UPP STIM YKPM.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Grasindo.
- Hidayat, W., & Prasetyo, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 215–221.
- Isyarani, S. N., & Suryaputri, R. V. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1561–1572.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49.



- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38), 1-18.
- Majidah, & Aisah, I. (2023). Faktor Determinan Penyampaian Laporan Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2098-2111.
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404-1412.
- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481-495.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37-56.
- Pertiwi, D. E. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 9(3), 215-228.
- Pramesti, N. M. M. D., & Suputra, D. G. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 881.
- Purba, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 1-22.
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 133-139.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25-37.
- Rahmawati, E., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020.

*Akuntansi dan Ekonomi*, 7, 108–122.

- Risanty, A. S., Alfurkaniati, & Burhanuddin. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Journal of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1), 32–43.
- Santika, D., & Nuswandari, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 350.
- Saragih, H. E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Scott. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Prentice Hall.
- Sumariani, N. W. W., & Wahyuni, M. A. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2), 438–449.
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 73–83.
- Videsia, Y., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 219–228.
- Yani, F. (2021). Pengaruh CEO Duality, Financial Distress, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).